

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI TATA TERTIB
DI MTS AL-HAMIDIYAH**

Erica Andriyanti

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Siskha Putri Sayekti

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Inas Sajidah

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Novi Asri Ayni

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Alkhawarizmi Sitompul

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Alamat: STAI Al-Hamidiyah Jakarta

Korespondensi penulis: ericaandriyanti28@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the role of teachers in implementing school rules and regulations towards the disciplinary attitudes of class VIII students at MTs Al-Hamidiyah, to find out factors that support and hinder the application of student discipline, to find out the efforts made to deal with students breaking rules. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The data obtained from the research results were then analyzed descriptively through data reduction steps, data presentation and conclusion. The results of this research show that the influence of the teacher's role in implementing school rules and regulations on the disciplinary attitudes of class VIII students at MTs Al-Hamidiyah can be applied as follows, namely teachers being good role models for students, strengthening cooperation between teachers, paying more attention to students, providing enforcement discipline for students through Civics subjects..

Keywords : Discipline, Rules, Teachers.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran guru dalam implementasi tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII di MTs Al-Hamidiyah, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan siswa, untuk mengetahui usaha

yang dilakukan untuk mengatasi siswa melanggar tata tertib. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peran guru dalam implementasi tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII di MTs Al-Hamidiyah dapat di terapkan sebagai berikut yaitu guru menjadi role model yang baik bagi siswa, memperkuat kerjasama antar guru, memberikan perhatian lebih pada siswa, memberikan penguatan tata tertib pada siswa melalui mata pelajaran PPKn.
Kata kunci : Kedisiplinan, Tata Tertib, Guru.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia menyebutkan “pendidikan adalah usaha peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara melalui pendidikan, yaitu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran”.

Aturan, baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun negara, tidak dapat dipisahkan dari siapa pun. Hal yang sama juga berlaku di lingkungan sekolah, yang memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, dan staf. Aturan, menurut Hurlock (2013: 84–92), adalah pola perilaku yang ditetapkan. Dalam kondisi tertentu, pola ini bisa dibentuk oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pedoman perilaku yang disetujui.

Tata tertib sangat penting dalam membentuk pembelajaran karena tata tertib menjadi acuan bagi siswa untuk bertindak dengan benar. Maksud dari pembentukan sikap terkendali adalah agar peserta didik memperoleh kemenangan melalui persiapan, pengajaran dan pengarahan agar kegiatan dapat terlaksana dengan penuh tanggung jawab. Kebaikan dalam melaksanakan peraturan adalah membuat suasana belajar menjadi lebih terkendali dan membentuk jati diri siswa untuk menghargai hak orang lain dan siswa sadar bahwa peraturan digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Namun pada kenyataannya, meskipun peraturan dan tata tertib sekolah sudah jelas dan ada konsekuensinya bagi siswa yang melanggarnya, namun masih ada siswa yang tidak

memahami peraturan sekolah dan tidak disiplin dalam menaatinya. Hal ini menyebabkan beberapa pelanggaran disiplin oleh siswa.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk diciptakan, dikembangkan. Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung adalah keadaan yang dapat menunjang seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung juga bisa dikatakan sebagai inspirasi untuk tetap mantap dalam menjalankan hal tertentu. dan Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja.

Disinilah perang guru sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswanya. Guru menjadi sebuah contoh atau teladan bagi peserta didik di sekolah. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru dapat memberikan contoh yang baik pada siswa. Dan setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam menanamkan kedisiplinan siswanya. Strategi yang diterapkan adalah dengan proses pembiasaan. Ketika ada yang berbuat kesalahan akan diberi sanksi dan ketika ada anak yang berprestasi diberikan reward untuk memberikan stimulus kepada siswa lain untuk meniru tindak kedisiplinan.

Beberapa pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa kelas VIII adalah tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, bolos saat pembelajaran dan datang terlambat. Hukuman yang disesuaikan dengan sifat pelanggaran diberikan sebagai respon terhadap pelanggaran aturan.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dampak penerapan tata tertib sekolah terhadap sikap kedisiplinan siswa. Yang berjudul “Pengaruh penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa VIII MTs Al-Hamdiyah”

KAJIAN TEORITIS

Tata tertib terdiri dari dua kata, “tata” dan “tertib”, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tata tertib berarti aturan, sistem, dan struktur. Dengan demikian, Secara etimologis, aturan adalah suatu sistem atau susunan aturan yang harus diikuti atau dipatuhi. (Purwadarminta, 1976:1025). Hadari Nawawi dkk menyatakan bahwa “Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. kewajiban mentaati

tata tertib sekolah dikarenakan tata tertib bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian dari satu system yang berlaku, sehingga persyaratannya baik oleh pelajar, kepala sekolah, maupun guru wajib mentaatinya

Peran guru sangat penting dalam mendidik sikap disiplin pada siswanya, guru memainkan peran penting. Siswa memandang guru sebagai model atau contoh. Guru dituntut menjadi guru yang benar-benar dikagumi dan ditiru selain menyampaikan modul. Guru wajib menanamkan budi pekerti yang luhur moral, nilai-nilai etika, estetika,serta lain sebagainya (Palunga & Marzuki, 2017: 111). Senada dengan itu Aziz (2016) bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengikuti pendekatan kualitatif. yakni, kita mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, disertai catatan wawancara dan hasil analisis dokumen. Penelitian ini memerlukan dua jenis data: 1) data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari tempat penelitian melalui sumber atau informan. 2) Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk cadangan data primer. Data sekunder berasal dari buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Panduan wawancara, kamera, dan catatan buku merupakan alat penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Observasi ini merupakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan peraturan dan sikap siswa Kelas VIII dalam menaati peraturan sekolah MTs Al-Hamidiyah yang dilakukan mulai tanggal 6 Mei 2024. Hal ini dilakukan guna mendapatkan 1675aras um langsung mengenai permasalahan yang diteliti berdasarkan kondisi 1675aras sekolah. 2) Wawancara tanya jawab dengan 1675aras umber untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diselidiki. Mulai tanggal 6 Mei 2024 telah dilakukan wawancara terhadap guru PPKn dan dua orang siswa. Data yang diperoleh selama wawancara akan dicatat sebagai informasi penting. 3) Dokumentasi dengan mencatat data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk catatan, foto, dan video yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Sikap Disiplin

Dilihat dari bentuk kata, tata tertib terdiri dari dua kata, “tata” dan “tertib”, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tata tertib berarti aturan, sistem, dan struktur. Dengan demikian, Secara etimologis, aturan adalah suatu sistem atau susunan aturan yang harus diikuti atau dipatuhi. (Purwadarminta, 1976:1025). Tata tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian lainnya. (Langgulum, 1986:70).

Hadari Nawawi dkk menyatakan bahwa “Ketentuan yang mengatur kegiatan sehari-hari sekolah dan termasuk hukuman untuk pelanggaran dikenal sebagai tata tertib sekolah. Komitmen untuk mematuhi tata tertib sekolah adalah dengan alasan bahwa peraturan adalah perangkat keras sekolah, namun kewajiban mentaati tata tertib sekolah dikarenakan bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian dari sistem yang berlaku, sehingga setiap warga sekolah wajib mentaatinya.

Tata tertib sekolah disusun melalui diskusi atau kesepakatan antara Yayasan sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru mata Pelajaran, tenaga pendidik, siswa yang meliputi : 1.) Rancangan tata tertib 2.) rapat mengenai tata tertib 3.) penetapan tata tertib 4.) sosialisai kepada siswa dan orangtua. Tujuan peraturan sekolah adalah agar seluruh kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan lancar. Wajar, apabila siswa harus menaati tata tertib. Dengan menaati tata tertib berarti siswa patuh pada guru.

Hal di atas terdapat dalam surat An-nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.”

Dari isi ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa kewajiban siswa untuk menaati pengajarnya (guru) sepanjang perintahnya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan tata tertib sekolah, maka diketahui bahwa peraturan tata tertib sekolah meliputi perturan, konsekuensi, penghargaan, yang dipeoleh oleh siswa, dijelaskan sebagai berikut:

1. Peraturan
 - a. Setiap siswa harus hadir di sekolah jam 07.00 pagi
 - b. Siswa yang terlambat harus melapor dengan alasan yang jelas

- c. Sebelum jam Pelajaran dimulai seluruh siswa mempersiapkan alat Pelajaran yang diperlukan dan merapihkan seragam sekolah seperti : peci, kaos kaki, Sepatu dll.
 - d. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung Kembali pulang.
2. Konsekuensi
 - a. Teguran
 - b. Hukuman tertulis di raport
 - c. Pemanggilan orang tua
 - d. nama siswa yang melanggar ditulis dalam kelas
 3. Penghargaan
 - a. Hadiah
 - b. Pujian

2. Peran Guru

Guru adalah tenaga ahli yang mempunyai tugas utama mengajar, mengarahkan, mendidik, mengkoordinasikan, mempersiapkan dan menilai siswa untuk pendidikan formal, termasuk pendidikan SD, SMP, dan SMA. Peran guru sangat penting dalam mendidik sikap disiplin pada siswanya, guru memainkan peran penting. Siswa memandang guru sebagai model atau contoh. Tindakan disiplin guru dapat menjadi panutan positif bagi siswa. Selain itu, setiap guru memiliki strategi lain dalam menanamkan disiplin kepada siswa mereka. Proses pembiasaan adalah salah satu strategi yang diterapkan guru. Ketika ada yang berbuat kesalahan akan diberi sanksi dan hadiah diberikan kepada siswa berprestasi untuk mendorong siswa lain meniru tindakan disipliner. Tugas pendidik dalam membina karakter melalui disiplin nilai siswa kelas VIII MTs Al-Hamidiyah, pendidik berperan melaksanakan perannya. Pendidik memainkan peran penting dalam membuat siswa terkendali. Guru dituntut menjadi guru yang benar-benar dikagumi dan ditiru selain menyampaikan modul. Guru wajib menanamkan budi pekerti yang luhur moral, nilai-nilai etika, estetika, serta lain sebagainya (Palunga & Marzuki, 2017: 111).

3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan siswa

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk diciptakan, dikembangkan. Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung adalah keadaan yang dapat menunjang seseorang dalam melaksanakan sesuatu dan hal-hal yang membatasi atau

bahkan mencegah sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya adalah faktor penghambat. Faktor yang mendukung tata tertib di sekolah agar dapat berjalan dengan baik adalah: 1.) kerja sama dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menegakkan tata tertib, seperti Yayasan sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru mata Pelajaran, tenaga pendidik, dan siswa yang ada dilingkungan sekolah ikut bertanggung jawab selama berada dalam lingkungan sekolah. Faktor menghambat penerapan tata tertib antara lain: 1.) Kurangnya kesadaran atau tanggung jawab dalam diri siswa untuk menaati peraturan sekolah, 2.) pengaruh kuat dari teman sesama siswa, 3.) kurangnya perhatian dari orangtua.

Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Hamidiyah terbagi menjadi dua. Yaitu faktor internal dan eksternal

1. Faktor internal: sikap malas dan tidak taat siswa dalam tata tertib sekolah yang diberlakukan. Seperti:
 - a. Siswa sulit diatur
 - b. Tidak ada usaha untuk memperbaiki meskipun sudah diberi hukuman oleh guru
 - c. Rasa ingin tau untuk mencoba
 - d. Ingin diperhatikan teman
2. Faktor Eksternal
 - a. Teman sesama siswa
 - b. Kurang Kerjasama antara warga sekolah

Di MTs Sekolah Al-Hamidiyah, pengaruh siswa lain menjadi kendala yang signifikan terhadap penerapan peraturan. Teman sesama siswa memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa karena memengaruhi cara berpikir mereka. Lingkungan teman yang baik dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa untuk berperilaku lebih disiplin, terutama dalam konteks belajar. Dengan demikian, faktor penghambat kedisiplinan karena teman dapat terjadi apabila pergaulan dengan teman sesama siswa tidak menjunjung kedisiplinan belajar siswa.

4. Usaha yang dilakukan untuk Mengatasi Siswa melanggar tata tertib

Dalam mengatasi siswa melanggar tata tertib di sekolah yaitu dengan memperkuat kerja sama antara guru, memberikan perhatian kepada siswa, guru menjadi roll model yang baik bagi siswa, memberikan hukuman sambil memberi pengarahan kepada siswa yang

melanggar.

Usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib sekolah adalah : a.) guru memberikan perhatian lebih pada siswa, b.) guru berusaha menjadi role model yang baik bagi siswa, c.) memperkuat Kerjasama antar guru, d.) memberikan penguatan tata tertib pada siswa melalui mata pelajaran PPKn.

Dari keterangan di atas terlihat upaya-upaya yang dilakukan untuk menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan memberikan perhatian lebih pada siswa, guru menjadi role model yang baik, melakukan penguatan pada siswa menaati tata tertib melalui mata Pelajaran PPKn. Konsekuensi yang diberikan setiap guru kepada siswa yang melanggar berbeda-beda, hukuman harus dipertegas agar siswa tidak mengulangi pelanggaran dan mengetahui faktor penyebab siswa melanggar.

Berikut Upaya pihak sekolah dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib antara lain:

1. Memberikan perhatian lebih pada siswa

Seorang guru tidak boleh langsung menghukum siswa yang melanggar peraturan atau membuat anak merasa tidak enak karena melanggar peraturan. Langkah pertama guru harus berusaha mengidentifikasi siswanya. Setiap siswa mempunyai permasalahannya masing-masing, dan diharapkan dengan meningkatnya perhatian guru, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.

2. Guru menjadi role model yang baik bagi siswa

Guru memainkan berbagai peran, ada yang berkaitan dengan pembelajaran dan ada pula yang berkaitan dengan kepribadian siswanya. Senada dengan itu Aziz (2016) bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga memberikan bimbingan untuk membentuk kepribadian siswa. Walaupun guru yang menjadi tumpuan utama pendidikan bisa saja memiliki karakter yang kurang baik. Namun jika guru menginginkan siswanya memiliki sikap disiplin hal tersebut sudah sepatutnya guru menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

3. Memperkuat Kerjasama antar guru

Kerja sama semua pihak akan membantu membangun semangat dan kedisiplinan siswa serta meminimalisir perilaku menyimpang siswa. Dengan

cara tersebut diharapkan setiap guru dapat konsisten dan tegas dalam mengatasi siswa melanggar.

4. Memberikan penguatan tata tertib pada siswa melalui pembelajaran PPKn.

Strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dan menjadikan mereka tetap disiplin. Melalui pendidikan kewarganegaraan. Menurut guru, mempelajari PPKn dapat mengatasi siswa melanggar aturan, misalnya pada materi "Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan." Materi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sekolah dan sosial serta mencoba mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan percobaan dengan menanyakan apakah ia telah memahami materi yang disampaikan dan meminta contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan kehidupan bermasyarakat. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan nilai kepribadian yang disiplin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa sebagai berikut :

Implementasi tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin maka Penerapan peraturan sekolah diketahui meliputi peraturan, konsekuensi dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mempunyai sikap disiplin yang baik di lingkungan sekolah.

Faktor mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan siswa yaitu Kerja sama dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menegakkan disiplin, seperti yayasan sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, tenaga pengajar, dan siswa di lingkungan sekolah, kesadaran siswa dalam menati aturan dan keterbukaan siswa dengan tujuan guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Upaya sekolah dalam menangani siswa yang melanggar peraturan yaitu memperkuat Kerjasama antara guru, guru memberikan perhatian lebih pada siswa, guru menjadi role model yang baik bagi siswa, memberikan penguatan tata tertib pada siswa melalui pembelajaran PPKn.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, dkk. (2021) “Penguatan Disiplin Siswa melaluo pembelajaran Pendidikan Pancasila kewarganegaraan” : *Jurnal Peneliti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* di akses pada 08 mei 2024

https://etheses.iainponorogo.ac.id/12467/1/SKRIPSI_210316055_UMMI%20KHARIROH.pdf

<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/388/1663>

<https://journal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/104/61>

<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>

khakiim Uluul. “Guru Sebagai Role Model individu berkarakter bagi peserta didik untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter” di akses pada 08 mei 2024.

Khariroh Ummi. (2020) “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Muraja’ah Al-Quran di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo” di akses pada 08 mei 2024

Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter siswa)*. Sukabumi: CV jejak

Nurfadillah dkk. (2022) “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng” : *TomalebbiJurnal Pemikir, Peneliti Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
<https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/32008>

Nurjanah dkk. (2017). “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa”: *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*.

Suprihatinigrum, dkk (2021) “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo” : *Jurnal Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* di akses pada 10 mei 2024

[View of PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI TANJUNGANOM BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO \(stainupwr.ac.id\)](http://stainupwr.ac.id)